

INTEGRITAS NILAI KEBHINEKAAN DAN SEMANGAT NASIONALISME DALAM MENGHADAPI COVID-19

Oleh :

Putu Sekarwangi Saraswati,

Anak Agung adi lestari

Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

sekarwangisaraswati@gmail.com

ABSTRAK

The motto of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity) to describe the unity and integrity of the nation of the Republic of Indonesia has a spirit of tolerance, moderation, harmony, integration, cooperation, mutual support, fighting spirit, and the implementation of Pancasila values to create a united, prosperous, just and prosperous society. by the government and all elements of society who inhabit this archipelago with the determination to maintain the integrity and unity of the Indonesian nation. The actualization of the values of Bhinneka Tunggal Ika is carried out through real daily actions by all components of society in strengthening national integration, because Indonesia is with a variety of cultures, ethnicities/ different ethnicities, languages, religions, geographical conditions, and social strata, are under the control of a national system, including the government running a pluralistic community development process that must work together without distinguishing between backgrounds and social strata of life to achieve and the ideals of the nation in accordance with a shared commitment, based on the values contained in Bhinneka Tunggal Ika as embodied in Pancasila. The plurality of Indonesian society that is integrated nationally is very important as a potential that can be developed and utilized in building communication and real action as the main reference for the identity of the Indonesian nation to show its nationalist attitude in order to maintain the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Key words : bhineka tunggal ika, nationalism, covid-19

ABSTRAK

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia memiliki spirit toleran, moderat, harmoni, integrasi, kerja sama, saling mendukung, semangat berjuang, dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan masyarakat bersatu, makmur berkeadilan, dan keadilan yang berkemakmuran dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang menghuni wilayah nusantara ini dengan tekad menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Aktualisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dilakukan melalui tindakan nyata keseharian oleh seluruh komponen warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, karena Indonesia dengan beragam budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda, berada di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional, termasuk di dalamnya pemerintah menjalankan proses pembangunan masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial

kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan komitmen bersama, berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang termaktub dalam Pancasila. Ciri kemajemukan masyarakat Indonesia yang terintegrasi secara nasional adalah sangat penting sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam membangun komunikasi serta aksi nyata sebagai acuan utama bagi jati diri bangsa Indonesia untuk menunjukkan sikap nasionalismenya guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata kunci : bbhinneka tunnggal ika, nasionalisme, covid-19

A. Pendahuluan

Sudahhampir 2 tahun ini seluruh negara didunia sedang berusaha bahu – membahu mengatasi pandemi COVID-19 segala upaya sudah dilaukan tetapi PANDEMI tak juga kunjung reda , varian demi varian baru hasil mutasi dari virus terus bermunculan seolah memberi tahu kita bahwa perjuangan belum usai.Penanganan PANDEMI ini bukan hanya tugas Pemerintah pusat dan pemerintah daerah tapi tugas dan tanggung jawab seluruh elemen bangsa kalo PANDEMI mau terkendali maka harus ada kolaborasi yang baik antara pemerintah dan rakyatnya.

Gambaran semboyan Bhineka Tunggal ika merupakan persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia memiliki sifat toleransi, harmoni, intgrasi, herjasama saling mendukung, semangat berjuang, dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan persatuan masyarakat yan makmur, berkeadilan. Keadilan dan kemakmuran dilakukan okeh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang berada pada wilayah nusantara dengan

tekad menjaga keutuhan keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.

Aktualisasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dilakukan melalui tindakan nyata dilihat dari keseharian warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, sebab Indonesia dengan berbagai suku bangsa. Masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan kesepakatan bersama berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhineka Tunggal Ika yang termaktub dalam Pancasila.

Kemajemukan masyarakat Indonesia yang terintegrasi secara nasional merupakan sangat penting sebagai potensi yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan dam membangun komunikasi dan aksi nyata untuk acuan utama bagi jati diri bangsa Indonesia untuk menunjukkan sikap nasionalisme guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nasionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud,1997),

nasionalisme merupakan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial dan aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, keemakmuran dan kekuatan bangsa, yaitu semangat kebangsaan. Nasionalisme di era saat ini harus dapat mengisi dan menjawab tantangan masa transisi dalam berbagai perubahan situasi tentunya terdapat nilai-nilai yang baru dan tidak boleh menguncangkan menguncangkan nasionalisme selama bangsa Indonesia tetap mempunyai sense of belonging atau rasa memiliki negara Indonesia.

Oleh karena itu, diharapkan tindakan pemerintah yang nyata dan masyarakat lebih kompak, misalnya penanganan pada covid-19, telah dikeluarkan intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 supaya masyarakat perlindungannya lebih ditingkatkan dengan protokol kesehatan terdiri atas 4 M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan supaya terindar dari covid-19. Perintah ini tidak membedakan

suku, agama, ras, adat istiadat, latar belakang, geografis, status sosial, kedudukan, dan seterusnya, yang berfungsi melindungi manusia sebagai warga negara supaya tetap sehat.

Bhineka Tunggal Ika memiliki banyak peran penting dalam kemajuan, kemakmuran, serta keamanan bangsa Indonesia. Peran Bhineka Tunggal Ika yang paling utama ialah sebagai pemersatu bangsa untuk menjaga derajat dan martabat bangsa supaya mendapat kekekalan dalam dalam pemersatuan bangsa atau negara-negara lain. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu, bagaimanakah menjaga integritas kebhinekaan dan semangat nasionalisme di masa pandemi covid-19?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Metode yuridis normatif yang sering juga disebut sebagai penelitian *doctrinal (doctrinal research)* yaitu merupakan suatu penelitian yang mengacu pada analisis hukum baik dalam arti *law as it is written in the book*, maupun dalam arti *law as it is decided by judge through judicial process's*.¹

¹Ronald Dworking, 1973, *Legal Research*, Daendalus, 1973, hal 250, dalam Yenti Garnasih, 2003, *Kriminalisasi Pencucian Uang (Money*

Loudering), Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, h.40

C. Pembahasan

1. Menjaga integritas di masa pandemi covid-19.

Dalam situasi saat ini, bangsa dituntut untuk menunjukkan nilai-nilai terbaik dari ideologi kebangsaan agar dapat mengatasi tantangan pada masa pandemi covid-19. Situasi ini mengandung semua nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Pancasila, yakni efektifitas pemerintahan yang bersinergi dengan kepercayaan dan kepatuhan rakyat kepada semua ketentuan yang diterbitkan pemerintah, juga kesadaran pada masyarakat. Untuk menyambungkan kepentingan perorangan dengan kepentingan masyarakat, yaitu dengan menjauhi sikap egosentris yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Dapat diimplementasikan dengan keputusan tetap berada dilingkungan yang aman yakni di rumah, tidak melakukan bepergian, serta menghindari krumunan. Yang merupakan cerminan pada nilai-nilai lain dalam kearifan lokal yang terkandung didalamnya Pancasila yaitu gotong royong atau kebersamaan.

Dalam konteks membangun ketahanan nasional aspek pertahanan keamanan, maka penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi merupakan cara cerdas untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman. Pada hakekatnya

ketahanan nasional merupakan kondisi sekaligus konsepsi pembanguana nasional dalam pencapaiannya tujuan dan cita-cita bangsa. Sebagai situasi kondisi, Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamis bangsa yang berisi ketangguhan serta keuletan dan kemampuan bangsa untuk mengembangkan kekuatan nasional di dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang datang dari dalam maupun luar , yang mengancam dan membayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembinaan dan kondisi Ketahanan Nasional dalam berbagai aspeknya, akan menentukan kualitas Pertahanan Negara. Kualitas Pertahanan Negara, baik dimasa damai maupun perang, kualitas Pertahanan Negara akan berbanding lurus dengan kondisi Ketahanan Nasional yang dimiliki, arti setiap perubahan kondisi Ketahanan Nasional bangsa, dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap kualitas pertahanan negara dalam perannya.

Jika dilihat dari wilayah Indonesia yang luas yang berbentuk kepulauan serta terdiri dari berbsgai suku maka penanganan PANDEMI di Indonesia memiliki tantangan yang cukup kompleks karena pasti memiliki cara pendekatan yang berbeda-eda setiap daerahnya. Karena PANDEMI ini sudah

menjadi masalah nasional maka ego kedaerahan haruslah di singkirkan karena tidak ada satu daerahpun di Indonesia yang tidak terdampak efek PANDEMI ini, maka sebagai bagian dari suatu bangsa maka nilai-nilai kebhinekaan serta semangat nasionalisme harus terus digaungkan dan di implementasikan dalam krisis seperti ini.

Aktualisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dilakukan melalui tindakan nyata keseharian oleh seluruh komponen warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, karena Indonesia dengan beragam budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda, berada di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional, termasuk di dalamnya pemerintah menjalankan proses pembangunan masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan komitmen bersama, berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang termaktub dalam Pancasila.² Ciri kemajemukan masyarakat Indonesia yang terintegrasi secara nasional adalah sangat penting sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam

membangun komunikasi serta aksi nyata sebagai acuan utama bagi jati diri bangsa Indonesia untuk menunjukkan sikap nasionalismenya guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kemajemukan sosial budaya akan berkontribusi pada semakin dewasanya pola pikir dan sikap masyarakat membangun citra diri didasarkan aktualisasi pemahaman nilai-nilai kebhinekaan yang dimiliki, dapat menjadi investasi yang diandalkan pada pelaksanaan pembangunan nasional sebagai salah satu pilar demokrasi.

Untuk itu, diharapkan tindakan nyata pemerintah dan masyarakat yang lebih kompak, contoh dalam penanganan Covid-19, telah dikeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) agar masyarakat terlindungi dari virus Covid-19 dengan protokol kesehatan dengan 4 M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan agar terhindar dari Covid-19. Seruan ini tanpa membedakan suku, agama, ras, adat istiadat, latar belakang

² Prasetyo teguh, 2014, *membangun hukum berdasarkan pancasila*, Nusa Media, Bandung

geografis, status sosial, kedudukan, dan seterusnya, yang fungsinya melindungi manusia sebagai warga negara agar tetap sehat, tetapi apa yang terjadi? Justru ada tokoh agama dengan ribuan pengikutnya memberikan contoh negatif, mengabaikan protokol kesehatan di era Covid-19 dengan pengerahan massa besar-besaran, bertabligh, mengadakan resepsi pernikahan, dan mengabaikan keselamatan diri dan pengikutnya, hal ini terbukti puluhan pengikutnya terpapar Covid-19. Akibat ini, berapa juta uang rakyat yang dipergunakan untuk pengobatan? Berapa banyak orang terganggu aktivitas kerjanya? Berapa banyak petugas keamanan yang harus ekstra kerjanya, hal inilah yang justru menyusahkan orang banyak, lalu di mana sikap nasionalismenya sebagai warga negara yang harus patuh pada hukum dan negara? Yang seharusnya ia dan mereka menjadi contoh bagi masyarakat, agar mematuhi protokol kesehatan demi kesehatan perlindungan bersama.³

D. Penutup

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa integritas Bhinneka Tunggal Ika mempunyai banyak peran penting dalam kemajuan, kemakmuran, serta keamanan bangsa Indonesia. Peran Bhinneka Tunggal Ika yang paling penting atau utama adalah sebagai pemersatu bangsa untuk menjaga derajat dan martabat bangsa agar dapat menjadi kiblat persatuan bangsa atau negara-negara lain.

Untuk dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan Indonesia dapat ditempuh setidaknya dengan empat cara; *Pertama*, mentransformasikan kesadaran multikulturalisme kepada masyarakat menjadi identitas nasional dengan bertumpu pada penghargaan terhadap kepluralistikan masyarakat Indonesia. *Kedua*, membangun integrasi nasional yang berbasis multikulturalisme dengan mendorong kesadaran masyarakat menggunakan hak konstitusinya dalam berkumpul, berserikat, dan berpendapat guna memperjuangkan hak-hak keadilan, kebebasan, kesetaraan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan *Ketiga*,

³ <http://baupk.unisma.ac.id>

mendorong pemerintah menjadikan *civil society* sebagai mitra kerja, baik dalam pengambilan kebijakan dan eksekusinya pada bidang-bidang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan tetap memperhatikan entitas budaya lokal. *Keempat*, mendorong peran tokoh agama dalam menciptakan kedamaian dan kerukunan untuk membangun kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya dengan menegaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah pada Tuhan, bukan fanatik agama, melalui kesadaran antarintern umat beragama, antarumat beragama, umat beragama dengan pemerintah, pemerintah dengan masyarakat, menjunjung tinggi sikap harmonisasi, toleran, moderat, dan tidak saling menghujat. Dengan demikian, agama menjadi pemersatu bagi seluruh masyarakat dan tidak sebaliknya menjadi alat pemecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Saran

Setiap perbedaan di Indonesia tidak dianggap sebuah kelemahan tetapi sebuah modal kuat dalam mengatasi setiap krisis di negeri ini dan hal ini sudah lama terbukti bangsa ini selalu lolos dari kandi sulitnya berkat implementasi Pancasila dengan semboyannya bhineka tunggal ika. Hal ini harus terus digalakkan dalam setiap sendi

kehidupan di wilayah Indonesia terutama bagi generasi muda, generasi harapan bangsa dimana masa depan Indonesia berada di pundak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dworking, Ronald, 1973, *Legal Research*, Daendalus, 1973, hal 250, dalam Yenti Garnasih, 2003, *Kriminalisasi Pencucian Uang (Money Laundering)*, Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta.
- Marzuki, Peter Mahmud, 2009, *Penelitian Hukum*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Program Studi Magister Ilmu Hukum, 2013, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Hukum*, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- teguh, Prasetyo, 2014, *membangun hukum berdasarkan pancasila*, nusa media, Bandung

Peraturan/Perundang-undangan

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam

pencegahan dan pengendalian
coronavirus disease (Covid-19)

Internet

<http://baupk.unisma.ac.id> diakses tanggal 27
oktober 2021 pada pukul 20.00 WITA